

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN STRATEGI POSSE (*PREDICT, ORGANIZE, SEARCH, SUMMARIZE, EVALUATE*) PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 14 YOGKAYARTA**

**IMPROVING READING COMPRHENSION SKILLS USING POSSE STRATEGY (*PREDICT, ORGANIZE, SEARCH, SUMMARIZE, EVALUATE*) FOR STUDENTS GRADE VIII B IN SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

Oleh: Suryaningtyas Budi Astuti, 13201241032, PBSI, FBS, UNY, Suryaningtyas@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh adanya kendala yang ditemui pada saat pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi POSSE pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas hasil, validitas proses, validitas dialog, dan validitas demokratis) serta reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi POSSE pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terlihat dari kondisi siswa yang lebih cepat dalam menuangkan latar belakang pengetahuan tentang isi teks, lebih aktif dalam pembuatan peta semantik, dan memiliki motivasi membaca tanpa diminta oleh guru. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan hanya terdapat 1 (3,45%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 19 (65,51%) siswa, dan pada akhir siklus II meningkat lagi, menjadi 25 (86,21%) siswa.

**Kata Kunci:** membaca pemahaman, strategi POSSE

**Abstract**

*This classroom action research was based on the problem of reading comprehension lesson in class VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. This research was aimed at describing students improvement in reading comprehension skills using POSSE strategy for students of VIII B in SMP Negeri 14 Yogyakarta..*

*This research was categorized into classroom action research. The subject of this research was students of VIII D in SMP Negeri 14 Yogyakarta. The data were then collected through observation, field note, interview with teachers and students, tests, and documentations. The researcher used qualitative description and quantitative technique as the data analysis technique. The data validity was obtained by both validity (outcome validity, process validity, dialogue validity, and democratic validity) and reliability.*

*The findings of this research showed that POSSE strategy in reading comprehension lesson for students of VIII B in SMP Negeri 14 Yogyakarta can improve the lesson quality, showed by students' condition that they can be more active in constructing the background knowledge of texts, be more active in creating semantic mapping, and have the reading motivation themselves without asked by the teacher. The lesson quality improvement gives positive impacts to the outcome quality. The outcome improvement of the lesson quality is identified by student's learning outcomes. This result showed by the total of students whose learning outcomes qualify that they have passed the required score. In the pre-action stage, there is only 1 (3,45%) student who have passed the required score, in Cycle 1 it becomes 19 (65,51%) students who have passed the required score, and in cycle II it increases to 25 (86,21%) students who have passed the required score.*

**Keyword:** reading comprehension, POSSE Strategy

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut merupakan proses aktif. Menulis dan berbicara merupakan proses aktif produktif, sedangkan menyimak dan membaca merupakan proses aktif reseptif. Proses aktif reseptif hanya memungkinkan siswa menerima informasi. Meskipun hanya menerima informasi, proses tersebut tetap membutuhkan kerja kognisi yang aktif. Penggunaan kognisi secara aktif, membutuhkan motivasi yang tinggi agar konsentrasi siswa terjaga dan mampu memperoleh informasi yang ingin disampaikan secara utuh. Salah satu keterampilan yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah keterampilan membaca.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan, dan ingatan (Soedarso, 2000: 4). Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks (Musfiroh, 2016: 2014). Kompleksnya aktivitas membaca mengharuskan pembaca memiliki konsentrasi yang lebih untuk memperoleh makna yang tepat.

Strategi pembelajaran berisikan metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapai sesuatu (Sanjaya, 2014: 127). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menghindarkan siswa dari kesalahan atau keterlambatan dalam pemerolehan informasi. Tidak hanya menghindari kesalahan dalam pemerolehan informasi, penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi.

Penggunaan strategi yang kurang bervariasi mempengaruhi konsentrasi siswa ketika membaca. Guru menggunakan strategi konvensional dengan meminta siswa untuk membaca teks yang dibagikan kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Penggunaan strategi ini membuat siswa lebih mementingkan kebenaran jawaban dibandingkan memahami isi teks. Penggunaan strategi konvensional juga mengakibatkan siswa bosan ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Minat siswa terhadap pembelajaran membaca masih kurang. Selain itu, siswa sering ramai sendiri ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, sehingga siswa kurang berkonsentrasi saat membaca. Kurangnya konsentrasi siswa berakibat buruk pada kemampuan

membaca pemahaman siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa baru mencapai sekitar 40% hingga 45%.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pemahaman dalam membaca sangat dibutuhkan agar siswa memperoleh informasi secara tepat. Pemahaman siswa tidak hanya didasarkan pada kebenaran jawaban siswa atas soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa memerlukan sebuah strategi yang membuat siswa mampu mengungkapkan pemahaman mengenai informasi yang terdapat dalam teks dan juga mampu menarik minat siswa untuk membaca. Terdapat berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Strategi yang dipilih untuk memecahkan berbagai masalah tersebut adalah strategi POSSE. Westwood (2008: 45) menyatakan bahwa POSSE merupakan akronim dari memprediksi teks berdasarkan latar belakang pengetahuan (*predict*), mengorganisasi prediksi awal (*organize*), mencari struktur teks penulis atau ide pokok (*search*), meringkas dengan menggunakan bahasa sendiri (*summarise*), dan mengevaluasi pemahaman (*evaluate*).

Strategi POSSE mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui langkah mengaktifkan latar belakang pengetahuan tentang topik dan menghubungkan dengan informasi baru yang terdapat dalam teks (Englert & Mariage, 1991: 123). Latar belakang pengetahuan akan mempermudah siswa dalam memahami suatu teks, seperti yang diungkapkan oleh Smith (2004: 11) bahwa prasyarat untuk memahami bacaan secara baik adalah dengan adanya kemampuan menguraikan kode-kode linguistik, menghubungkan pengetahuan yang baru dengan yang latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki.

Selain pengaktifan latar belakang pengetahuan, pembuatan peta semantik yang terdapat dalam strategi POSSE juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peta semantik dapat digunakan untuk membantu siswa memahami kata penting dan menghubungkan kata-kata tersebut dengan ide yang terdapat dalam teks (Klingner, Vaughn, & Boardman, 2007: 61). Dalam proses pembuatan peta semantik, siswa dalam satu kelompok dapat mengungkapkan ide pokok yang terdapat dalam teks dan juga alasannya (Englert & Mariage, 1991: 130). Ide pokok yang ditemukan siswa dan didiskusikan dalam kegiatan membaca ini membantu siswa

memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan informasi-informasi pada paragraf sebelumnya, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta perlu ditingkatkan dengan menerapkan strategi POSSE. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE dilakukan dalam lima langkah, yaitu *predict*, *organize*, *search*, *summarize*, dan *evaluate*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 3).

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta, dengan jumlah siswa 29 orang. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta.

### **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada saat pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda. Dokumentasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang diberikan guru kepada siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, tes membaca pemahaman, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan melakukan wawancara.

Tes membaca pemahaman terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan alat bantu berupa kamera

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah analisis data kualitatif dengan mengkategorisasikan data, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir inferensi (penyimpulan) data. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Validitas berkaitan erat dengan kelayakan penafsiran atau derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil PTK. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, dan validitas dialog.

Reliabilitas menunjuk pada konsistensi pengukuran. Kekonsistenan dapat dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara hasil observasi, dan hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman. Selain itu juga dilampirkan foto-foto dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses diwujudkan dengan adanya perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak ramai sendiri. Keberhasilan produk dapat dilihat apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keberhasilan Proses**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan. Penerapan strategi POSSE pada setiap siklus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca

pemahaman pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan strategi POSSE dalam proses pembelajaran. Strategi POSSE membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Salah satu langkah yang memudahkan siswa memahami isi bacaan adalah penggunaan latar belakang pengetahuan. Latar belakang pengetahuan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE digunakan dalam langkah *predict*. Dalam langkah *predict*, terjadi peningkatan proses siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengungkapkan latar belakang pengetahuan. Pada siklus I, siswa membutuhkan waktu hampir 20 menit untuk menuliskan latar belakang pengetahuan dan masih bertanya dengan kelompok lain mengenai latar belakang pengetahuan yang dimiliki, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan proses, siswa membutuhkan waktu tidak lebih dari 10 menit untuk menuliskan latar belakang pengetahuan tanpa bertanya dengan kelompok yang lain. Kendala yang dihadapi siswa ketika menuliskan latar belakang pengetahuan pada siklus I, siswa

masih asing dengan kegiatan tersebut, sehingga siswa bingung terkait informasi apa saja yang dapat ditulis dalam lembar kerja siswa.

Selain penggunaan latar belakang pengetahuan, pembuatan peta semantik juga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE, pembuatan peta semantik pada langkah *organize* mengalami peningkatan. Pembuatan peta semantik siklus I, siswa membutuhkan penjelasan dari guru terkait informasi yang akan ditulis dalam peta semantik, sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu menuangkan latar belakang pengetahuan ke dalam peta semantik. Kendala yang dihadapi siswa ketika membuat peta semantik dalam langkah *organize* siklus I, siswa belum mampu mengorganisasikan latar belakang pengetahuan yang dimiliki ke dalam peta semantik, sehingga guru perlu memberikan penjelasan terkait pengelompokan informasi yang dimiliki siswa.

Peningkatan proses juga terjadi pada langkah *search*, khususnya ketika membaca. Pada siklus I, setelah siswa diberikan teks oleh guru, mereka tidak langsung membaca, tetapi bergurau terlebih dahulu hingga diminta membaca oleh guru. Berbeda dengan siklus II, siswa meminta sendiri teks bacaan yang akan dijadikan bahan pembuatan peta semantik

kedua dan langsung membacanya. Kendala yang dialami siswa pada kegiatan membaca siklus I disebabkan karena siswa sudah lelah dan lapar, mengingat pagi hari sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan membersihkan mural.

Langkah *summarize* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE sudah dilaksanakan oleh siswa tanpa kendala mulai dari siklus I sampai siklus II. Siswa tidak bingung ketika melaksanakan langkah ini, karena siswa sudah tidak asing lagi dengan kegiatan meringkas. Selain itu, Siswa mampu menuliskan informasi yang terdapat dalam teks bacaan ke dalam lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa sendiri.

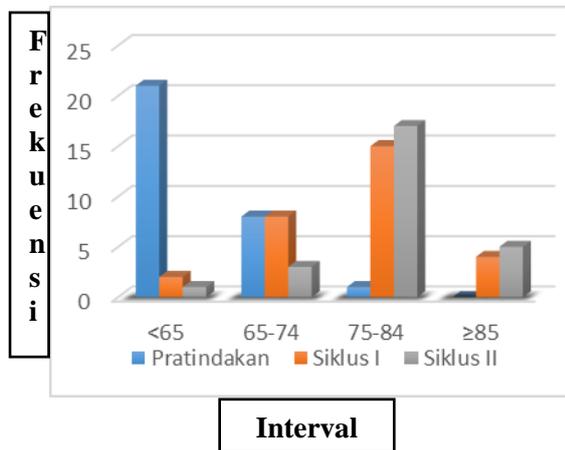
Akhir dari kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE dilakukan dengan evaluasi atau *evaluate*. *Evaluate* dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Peningkatan kualitas proses juga terjadi pada langkah *evaluate*. Pada langkah *evaluate* siklus I, kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dipilih oleh guru, sedangkan pada siklus II, kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya tidak dipilih oleh guru, tetapi siswa memiliki keinginan sendiri

untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, jika pada siklus I tidak ada siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain, pada siklus II terdapat siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Kendala yang dihadapi pada langkah *evaluate* siklus I, siswa masih kurang percaya diri dengan hasil diskusi yang telah ditulis dalam lembar kerja siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan strategi POSSE baru bagi siswa, sehingga siswa belum memiliki gambaran mengenai kegiatan dan informasi apa saja yang akan disampaikan pada saat presentasi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu penyebab guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju.

### **Keberhasilan Produk**

Hasil tes membaca pemahaman dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda menunjukkan peningkatan dari hasil tes pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Hasil tes pratindakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta, sebagian besar berada dalam interval <65, yaitu sebanyak 20 siswa (68,96%), selanjutnya terdapat 8 siswa (27,59%) berada dalam interval 65-74, hanya terdapat 1 siswa (3,45%) yang berada pada interval 75-84, dan tidak ada siswa yang masuk dalam interval  $\geq 85$ . Hasil tes pascatindakan siklus I menunjukkan

peningkatan. Jumlah siswa yang nilai tesnya berada pada interval <65 hanya terdapat 2 (6,90%) siswa, selanjutnya terdapat 8 (27,59%) siswa berada dalam interval 65-74, 15 (51,72%) siswa berada



Gambar 1: Grafik Perolehan Nilai dari Pratindakan sampai Siklus II

dalam interval 75-84, dan terdapat 4 (13,79%) siswa yang berada pada interval ≥85. Peningkatan hasil tes juga terjadi pada tes pascatindakan siklus II. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 (3,45%) siswa yang nilainya berada pada interval <65, 3 (27,59%) siswa berada pada interval 65-74, 17 (58,62%) siswa berada pada interval 75-84, dan 8 (27,59%) siswa berada pada interval ≥85. Peningkatan belajar siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta setelah

dilakukan tindakan dari siklus I hingga siklus II meningkat. Hasil belajar siswa pada saat pratindakan hanya terdapat satu siswa yang memenuhi standar KKM. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga terdapat 19 siswa yang memenuhi standar KKM. Pelaksanaan siklus II yang telah mendapatkan perbaikan dari hasil evaluasi siklus I menunjukkan peningkatan lagi yaitu 25 siswa telah memenuhi standar KKM. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang telah memenuhi batas KKM ≥ 75%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POSSE dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa terlihat pada keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

#### a. Keberhasilan Proses

Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengungkapkan pengetahuan awal tentang topik yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam proses pembuatan peta semantik,

siswa dapat berpartisipasi dan dapat bekerja sama. Selain itu, sebelum membuat peta semantik yang kedua siswa membaca teks yang dijadikan sumber pembuatan peta semantik tanpa diminta oleh guru. Ketika siswa diminta untuk presentasi, tanpa ditunjuk oleh guru sudah ada kelompok yang maju. Begitu pula pada saat diminta untuk memberikan tanggapan, siswa sudah menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.

#### b. Keberhasilan Produk

Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi POSSE. Hal ini terlihat dari jumlah nilai tes yang berhasil mencapai standar KKM. Pada saat pratindakan hanya terdapat 1 (3,45%) siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 19 (65,51%) siswa yang telah memenuhi standar KKM, dan pada akhir siklus II meningkat lagi menjadi 25 (86,21%) siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman setelah diberi tindakan dari siklus I hingga siklus II meningkat, atau dengan kata lain strategi POSSE dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar.
- b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Yogyakarta disarankan menggunakan strategi POSSE khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih aktif.
- c. Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, serta dapat menerapkan strategi POSSE dalam kegiatan membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Englert, Carol Sue dan Troy V. Mariage. 1991. "Making students partners in the comprehension process: Organizing the reading "POSSE". *Learning Disability Quartely* Vol. 14, No. 2 (Spring, 1991), pp 123-138. Diunduh dari [www.jstor.org](http://www.jstor.org) pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 11.21 WIB.
- Klingner, Janette K., Sharon Vaughn, & Alison Boardman. 2007. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2016. *Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soedarso. 2000. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Westwood, Peter. 2008. *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Victoria: Design and Typography ACER Press.